

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2020 mengungkapkan bahwa defisiensi zat besi adalah penyebab utama anemia yang merupakan bentuk kekurangan gizi paling umum di dunia. Anemia ini mempengaruhi 33% wanita tidak hamil, 40% wanita hamil, dan 43% anak-anak secara global. (WHO, 2020). Di Indonesia, ibu hamil yang mengalami anemia mencapai 48,9%, ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang tercatat 40%, baik di pedesaan (37,9%) maupun di perkotaan (38,2%) (Tanziha Ikeu., 2016). Hasil data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 juga menunjukkan hasil prevelensi sebesar 27,7%. Untuk kasus komplikasi Kebidanan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2023 jenis komplikasi terbanyak yaitu anemia sebanyak 18.041 kasus dari total 41.321 kasus komplikasi kebidanan (Profil Kesehatan DKI Jakarta, 2023).

Pada tahun 2022 jumlah ibu hamil di Provinsi DKI Jakarta yang mengalami kejadian anemia sebanyak 9,67%. Dan persentase ibu hamil anemia DKI Jakarta Barat yaitu sebesar 8,09%. Cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil di DKI Jakarta tahun 2022 mencapai 91,07%. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi penurunan yang signifikan sebanyak 7,89% dari cakupan tahun sebelumnya. Untuk wilayah Jakarta Barat Anemia pada ibu hamil juga masih menjadi masalah, karena kejadian ibu hamil dengan Anemia didapatkan sejumlah 8,09%. Untuk cakupan pemberian Fe juga mengalami penurunan sebesar 8,1%. Data yang menunjukkan bahwa tidak semua ibu hamil yang menerima atau mendapatkan

tablet tambah darah patuh mengonsumsi tablet tersebut. Ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah meningkatkan risiko terkena Anemia (Profil Kesehatan DKI Jakarta, 2023).

Anemia defisiensi besi mencakup 75% dari kasus anemia yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi dan menjadi masalah besar di negara berkembang, yang berkontribusi pada peningkatan morbiditas dan mortalitas maternal secara perinatal. Pada ibu hamil, anemia dapat memicu gangguan fisik, kognitif, dan emosional, serta meningkatkan risiko komplikasi seperti preeklamsia, perdarahan postpartum, dan infeksi. Bagi janin, anemia dapat menyebabkan pertumbuhan terhambat, berat lahir rendah, dan kelahiran prematur. Sementara itu, anak-anak dengan defisiensi besi dapat mengalami gangguan perkembangan kognitif, sosial-emosional dan motorik (Wibowo N, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia meliputi usia kehamilan, kunjungan *antenatal care*, kepatuhan konsumsi tablet Fe (Azdah Murniati et al., 2024). Faktor lain dalam permasalahan defisiensi gizi pada anemia salah satu penyebab utamanya yaitu pola makan yang tidak memadai, terutama kekurangan zat besi dalam diet. Konsumsi makanan yang rendah zat besi, seperti kekurangan sumber zat besi heme dan makanan serta minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi turut berkontribusi terhadap risiko anemia (Azdah Murniati et al., 2024).

Upaya mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil mencakup konsumsi tablet tambah darah sesuai dosis, yang sebaiknya diminum bersama dengan vitamin C agar penyerapan zat besi lebih optimal. Ibu hamil juga dianjurkan untuk menghindari teh dan kopi karena kandungan kafeinnya dapat menghambat

penyerapan zat besi (Kemenkes RI, 2018). Selain itu, menjaga pola makan sehat dan beragam dengan mengonsumsi sumber zat gizi seperti vitamin C dari jambu biji, vitamin B12, asam folat, serta protein sangat penting untuk mencegah anemia. Hal ini karena pola makan berperan dalam mencukupi asupan gizi yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk hemoglobin (Rahayu Mastuti, 2023)

Buah jambu biji (*Psidium guajava L*) kaya akan nutrisi, terutama vitamin A dan C. Dengan kandungan vitamin C 4-6 kali lebih tinggi dibandingkan jeruk. Nutrisi ini bermanfaat dalam mengatasi defisiensi vitamin C serta meningkatkan penyerapan zat besi (Kumari P, 2020). Jus jambu biji merah dapat mempercepat penyerapan tablet Fe pada ibu hamil, karena vitamin C di dalamnya mampu meningkatkan penyerapan zat besi non-heme hingga empat kali lipat dengan mengubah ferri (Fe^{3+}) menjadi ferro (Fe^{2+}) (Syamsuryanita & Nurul I, 2022). Setiap 100 gram jus jambu biji merah, mengandung berbagai nutrisi penting, termasuk 228 mg vitamin C, 0,73 mg vitamin E, 49 μg folat, 0,26 mg zat besi, 0,23 mg seng, dan 5204 μg likopen (Hardimarta FP, 2016). Serta antioksidan seperti asam elagic, asam galat, leukosianidin, dan quercetin. Komponen ini dapat meningkatkan kadar hemoglobin, dengan vitamin C membantu penyerapan zat besi melalui konversi Fe^{3+} menjadi Fe^{2+} (Haradito A, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa pemberian jus jambu biji merah (*Psidium guajava L*) efektif meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dengan anemia, seperti yang ditunjukkan di Puskesmas Nguter, Sukoharjo Lestari S & Rohmatika D (2023) dan oleh Herdiani TN (2019). Jus jambu biji, dengan kandungan vitamin C yang lebih tinggi (228 mg/100 g) dibandingkan jus jeruk (49

mg/100 g), mempermudah penyerapan zat besi, sehingga lebih efektif meningkatkan kadar Hb (Mei Winarni et al., 2020).

Data Anemia di Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Kecamatan Kalideres berdasarkan total kunjungan ibu hamil sejak Januari-November yaitu 7.708 terdiri dari kunjungan lama sebanyak 3.483 orang dan kunjungan baru sebanyak 4.225 orang. Dari total kunjungan Januari-November tersebut terdapat 1.100 orang (15,83%) ibu hamil anemia. Dimana pada tiga bulan kunjungan ibu hamil pada bulan September yaitu 16,01% dari total 329 orang, Oktober yaitu 14,36% dari total 409 orang, dan November yaitu 15,83% dari total 310 orang. Kasus Anemia ini merupakan urutan pertama dari kasus di KIA di susul dengan kasus Kurang Energi Kronis (KEK), Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) dan Pre-Eklamsi (PE). Hal ini menandakan bahwa anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi, sedangkan pemberian intervensi dengan menganjurkan mengkonsumsi Jambu biji merah belum dilakukan.

Survei awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Kecamatan Kalideres pada hari Jumat, 10 Januari 2025 diperoleh bahwa dari 5 orang ibu hamil yang diperiksa hemoglobin, ditemukan 3 orang mengalami anemia. Salah satu cara mengatasi anemia pada ibu hamil yaitu dengan mengkonsumsi jus jambu biji merah karena selain harganya sangat murah juga sangat mudah didapatkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai judul “Pengaruh pemberian Jambu biji merah (*Psidium guajava* L.) terhadap kadar Hb Ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2025”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Jambu Biji Merah terhadap Kadar Hb pada Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2024?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian jus Jambu Biji Merah terhadap Kadar Hb pada ibu hamil dengan Anemia di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketuinya rerata hemoglobin ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian jus jambu biji merah pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2024.

1.3.2.2 Diketuinya pengaruh pemberian jus jambu biji merah pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2024.

1.3.2.3 Diketuinya perbedaan rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil setelah diberikan jus jambu biji merah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2024.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dalam rangka mengurangi angka kejadian anemia melalui pemberian jambu biji merah.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar referensi dan pedoman bagi institusi pendidikan khususnya sebagai tambahan literatur di perpustakaan.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman dalam bidang metode penelitian, sekaligus menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan lebih lanjut.

